

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGEMBANGAN MATERI
BAHAN AJAR MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SLB
NEGERI TALIWANG KAB. SUMBAWA BARAT TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

Syhabuddin

SLB Negeri Taliwang
Pos-e: syhabuddinbuddin@gmail.com

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kinerja para guru selaku ujung tombak penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Banyak hal yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari penyetaraan pendidikan S-1, sertifikasi guru melalui pemberian tunjangan profesi, pelatihan/ workshop dan lain lain lain. Namun kenyataan di lapangan masih jauh dari harapan, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya ; sistem evaluasi yang masih belum menemukan alat ukur yang pas, dan dari faktor guru yang kurang dapat menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, penggunaan metode yang monoton dan sebagainya. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah(PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah melalui Supervisi Akademik untuk meningkatkan Kemampuan Guru Pengembangan Materi Bahan Ajar. Dalam penelitian tindakan sekolah(PTS) ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan Kemampuan Guru Pengembangan Materi Bahan Ajar dengan mencapai standar ideal. Dari 62,4 % pada siklus I, dapat meningkat menjadi 69,6 % pada siklus II, dan siklus ke III 79,8 %. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui Supervisi Akademik kepala sekolah dapat meningkatkan Kemampuan Guru Pengembangan Materi Bahan Ajar dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan ketuntasan mencapai 100 %.

Kata Kunci: *Kemampuan Guru dalam Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Pengembangan Bahan Ajar, Supervisi Akademik Kepala Sekolah.*

PENDAHULUAN

Undang undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan suatu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tersebut tidak terlepas dari kemampuan para guru selaku ujung tombak penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Banyak hal yang

dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari penyetaraan pendidikan S-1, sertifikasi guru melalui pemberian tunjangan profesi, pelatihan/ workshop dan lain lain lain. Namun kenyataan di lapangan masih jauh dari harapan, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya ; sistem evaluasi yang masih belum menemukan alat ukur yang pas, dan dari faktor guru yang kurang

dapat menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, penggunaan metode yang monoton dan sebagainya.

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan pengakuan pada pentingnya tenaga pendidik dan kependidikan pada sekolah sebagai sumber daya manusia yang vital, yang memberikan sumbangan terhadap tujuan sekolah, dan memanfaatkan fungsi dan kegiatan yang menjamin bahwa sumber daya manusia dimanfaatkan secara efektif dan adil demi kemaslahatan individu, sekolah, dan masyarakat. Dalam pengertian ini, posisi sumber daya manusia tidak bisa digantikan oleh faktor-faktor lain dilihat dari nilai sumbangannya terhadap sekolah.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji dan menggali supervisi Kepala Sekolah yang berkaitan dengan disiplin guru, disebabkan oleh: (1). Adanya kecenderungan melemahnya guru / tidak disiplin dalam melaksanakan tugasnya di mana berdasarkan pengalaman penulis menjadi kepala sekolah yaitu terjadinya guru yang membolos mengajar, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, guru mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar, guru tidak punya absensi siswa,(2) adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dilaksanakan dengan sebaik

– baiknya kepada guru. Beberapa rekan penulis yang sama – sama menjabat menjadi kepala sekolah mengaku kurang serius dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor, (3) adanya penurunan kemampuan guru merupakan salah satu penyebab menurunnya Nilai USBN siswa di SLBN wilayah Kabupaten Sumbawa Barat.

Kondisi ini dialami di SLB Negeri Taliwang Kab. Sumbawa Barat yang menurut penilaian kepala sekolah banyak guru yang tidak disiplin dalam melaksanakan tugasnya, persiapan dan alat pembelajaran yang tidak lengkap bahkan ada yang tidak mempunyai persiapan sama sekali. Oleh karena itu peneliti perlu mencari solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan materi bahan ajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan pada SLB Negeri Taliwang Kab. Sumbawa Barat Pelajaran 2018-2019. Jumlah guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang sebagai sampel. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus. Masing-masing siklus yang meliputi empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: Variabel Harapan yaitu Peningkatan kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar dan Variabel Tindakan yaitu Penerapan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.

Adapun indikator yang diteliti dalam variabel harapan terdiri dari: 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam Peningkatan kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar ., 2) Peningkatan kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah., 3) Peningkatan kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar untuk peningkatan capaian mutu sekolah., 4) Keefektifan Supervisi Akademik dalam meningkatkan kemampuan guru.

Variabel tindakan memiliki indikator sebagai berikut: 1) Tingkat kualitas perencanaan., 2) Kualitas perangkat observasi., 3) Kualitas operasional tindakan., 4) Kesesuaian perencanaan dengan tindakan sekolah., 5) Kesesuaian pembinaan yang diberikan., 6) Tingkat efektifitas pembinaan melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah., 7) Kemampuan meningkatkan kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar melalui pembinaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes. Sumber data meliputi diperoleh data tentang peningkatan kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar dan Diperoleh data tentang pembinaan kepala sekolah melalui Supervisi Akademik. Indikator keberhasilan meliputi Penelitian tindakan Sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar mencapai 85 % (Sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75, berarti telah memenuhi harapan ideal seperti yang disyaratkan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS).

Teknik analisis data adalah data Kuantitatif merupakan Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar dengan menggunakan persentase (%). Data Kualitatif Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut.

- a) Menyusun instrumen penilaian sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan (8 standar isi pendidikan).
- b) Menyusun instrumen monitoring
- c) Sosialisasi kepada guru
- d) Melaksanakan tindakan sekolah melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah.
- e) Melakukan refleksi pada siklus pertama.
- f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasarkan refleksi siklus pertama.
- g) Melaksanakan pembinaan melalui supervisi pada siklus kedua.
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembinaan melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
- k) Melaksanakan pembinaan melalui Supervisi Akademik pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi

m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga

n) Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan sekolah dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan.

Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 s.d 23 Maret 2019, dan pertemuan kedua pada tanggal 30 s.d 06 April 2019, dan pertemuan ke tiga 13 s.d 20 April 2019. Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

SIKLUS 1

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang sudah distandarisasi dan alat-alat pengajaran lain yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 s.d 23 Maret 2019 di SLB Negeri Taliwang Kab. Sumbawa Barat pelajaran 2018-2019 dengan jumlah guru 10 orang. Dalam hal ini peneliti

bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan melalui Supervisi Akademik yang telah dipersiapkan, dan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dari data dijelaskan bahwa dengan penerapan yang dilakukan oleh Supervisi Akademik Kepala Sekolah diperoleh nilai rata-rata peningkatan Kemampuan Guru adalah 62,4 % atau ada 3 orang guru dari 10 orang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok (sekolah) belum meningkat disiplinnya, karena yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 30% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum memahami dan merasa baru dengan Supervisi Akademik sehingga mereka belum dapat memahaminya dengan baik.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- a. Kepala Sekolah kurang baik dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan
- b. Kepala Sekolah kurang baik dalam pengelolaan waktu

- c. Guru kurang begitu antusias selama pembinaan berlangsung.

4. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a. Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Dimana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Kepala Sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- c. Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

SIKLUS II

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, soal tes formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 s.d 06 April 2019, di SLB Negeri Taliwang Kab. Sumbawa Barat pelajaran 2018-2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan pelaksanaan pembinaan.

69,6 % dan Peningkatan kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar mencapai 60 % atau ada 6 orang dari 10 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan kemampuannya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan disipilin guru telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kemampuan guru ini karena kepala sekolah telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Selain itu para guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh

kepala sekolah dalam melakukan pembinaan melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- a. Memotivasi kepala sekolah
- b. Membimbing guru dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan program sekolah, merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- c. Pengelolaan waktu

4. Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- a. Kepala Sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru hendaknya dapat membuat para guru termotivasi dalam membuat program dan rencana pembelajaran.
- b. Kepala Sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.

- c. Kepala Sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
- d. Kepala Sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Kepala Sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh-contoh administrasi pembelajaran dengan format-format yang sudah distandardisasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam hal ini Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di Tingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

SIKLUS III

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar di sekolah 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 13 s.d 20 April 2019 di SLB

Negeri Taliwang Kab. Sumbawa Barat pelajaran 2018-2019 dengan jumlah 10 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar di sekolah.

nilai rata-rata tes formatif sebesar 79.16% dan dari 10 orang guru yang telah meningkatkan kemampuannya secara keseluruhan. Maka secara kelompok peningkatan kemampuan guru telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui Supervisi Akademik sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya masing masing dan dapat meningkatkan kemampuannya. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari kepala sekolah, dan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar.

3. Refleksi

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui penerapan Supervisi Akademik. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- a. Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d. Hasil pembinaan kepala sekolah melalui penerapan Supervisi Akademik pada siklus III mencapai ketuntasan.

4. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kemampuan guru pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan

untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui penerapan supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara umum dapat tercapai.

B. ANALISIS HASIL KEGIATAN

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Peningkatan kemampuan guru sebelum sebelum diberi tindakan
$$= \frac{662}{1000} \times 100\% = 62,4 \%$$
2. Peningkatan kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar setelah diberi tindakan melalui Supervisi Akademik.
$$= \frac{696}{1000} \times 100\% = 69,6 \%$$
3. Peningkatan kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar setelah diberi tindakan melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah
$$= \frac{798}{1000} \times 100\% = 79,8 \%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan kemampuan guru setelah diberi pembinaan melalui

- Supervisi Akademik yaitu peningkatan kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar ; 62,4 % menjadi 69,6 % ada kenaikan sebesar = 7,2%
2. Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan (siklus 2) 62,4 % menjadi 69,6 %, dan siklus ke 3 juga mengalami kenaikan menjadi ; 79,8 % – 69,6 % = 10,2 %
 3. Rata – rata peningkatan kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar sebelum diberi pembinaan 27,27% naik menjadi 100%.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada guru melalui Supervisi Akademik, maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan kepala sekolah masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan kepala sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya.
2. Pembinaan yang dilakukan melalui Supervisi Akademik, dalam hal peningkatan kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar

belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.

3. Mungkin karena proses pembinaan melalui Supervisi Akademik baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
4. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua proses pembinaan kepala sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya dan telah mencapai ketuntasan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan Kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar.
Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui Supervisi Akademik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (menyusun silabus dan RPP meningkat dari siklus I, II, dan II) yaitu masing-masing 62,4% ; 69,6 % ; 79,8 % secara kelompok dikatakan tuntas
2. Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru

dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar ;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas kepala sekolah dan guru dalam Pembinaan melalui Supervisi Akademik

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas kepala sekolah dan guru yang paling dominan dalam kegiatan pembinaan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui Supervisi Akademik dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas

membuat dan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana presentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah hasilnya cukup baik. Hal itu tampak pada pertemuan dari 10 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai 62,4% meningkat menjadi 69,6 % pada siklus 2 siklus ke 3 peningkatan menjadi 79,8 %.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan kepala sekolah melalui Supervisi Akademik efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar di SLB Negeri Taliwang Kab. Sumbawa Barat, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui Supervisi Akademik secara berkelanjutan.

Berdasarkan Permen No 13 Tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah, dapat meningkatkan kemampuan guru, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan telah mencapai 85 % ketercapaiannya, maka kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar dengan menerapkan Supervisi Akademik tersebut dikatakan **efektif**. Dengan demikian maka **hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima**.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar melalui penerapan Supervisi Akademik menunjukan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus).
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kemampuannya dengan baik dalam setiap aspek.
3. Peningkatan mutu sekolah oleh kepala sekolah melalui melalui Supervisi Akademik ini menunjukan peningkatan pada tiap-tiap putarannya (62,4% pada putaran 1; 69,6 % pada putaran 2 ; 79,8 % pada putaran 3).
4. Aktivitas guru menunjukan bahwa kegiatan pembinaan melalui penerapan Supervisi Akademik bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga peningkatan lingkungan belajar yang efektif di sekolah dapat berjalan baik, dan dengan demikian peningkatan capaian mutu sekolah dapat ditingkatkan.

SARAN

1. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan kemampuan guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
2. Pembinaan kepala sekolah melalui penerapan Supervisi Akademik diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.
3. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2007 Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Akasara
- Sudiyono, A. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Poerwanti, E. (2001). *Evaluasi pembelajaran, Modul Akta mengajar*. UMM Press.
- Purwanto.Ngalim.2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.